

**PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA,
DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF ENTERPRENEURSHIP COURSES, FAMILY ENVIRONMENT,
AND SELF EFFICACY ON STUDENT ENTERPRENEURIAL MOTIVATION OF
ACCOUNTING EDUCATION FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE
UNIVERSITY***

Oleh:

Priyanka Nada Muhammad

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

priyankanada.2018@student.uny.ac.id

Amanita Novi Yushita

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa, (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa, dan (3) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling (simple random sampling)* dengan jumlah sampel 142 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan uji regresi ganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $(2,256 > 1,976)$ dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,175. (2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $(4,631 > 1,976)$ dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,387. (3) Terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $(5,825 > 1,976)$ dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,552. Besarnya kontribusi variabel Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha sebesar 58,6% sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Kelurga, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan dalam bidang ekonomi yang hingga saat ini masih sangat sulit untuk

diatasi di Indonesia. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya maka pengangguran dari lulusan universitas/ S1 di tahun 2020 meningkat dari yang semula

764.354 menjadi 981.203 (BPS, 2021). Menurut Handayani pengangguran yang terjadi pada lulusan sarjana ini biasanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan bagi para *fresh graduate* atau para lulusan sarjana muda tersebut. Padahal mereka di bangku perkuliahan sebenarnya sudah dibekali bekal ilmu pengetahuan yang menunjang karir kedepannya. Secara realitasnya saja terdapat tiga pilihan yang mungkin akan dipilih dan dialami oleh lulusan perguruan tinggi setelah ia menyelesaikan masa studinya. Pertama, mereka menjadi pegawai negeri atau karyawan. Kedua, kemungkinan mereka menjadi pengangguran intelektual yang disebabkan karena sengitnya persaingan dalam dunia kerja dan kurangnya palangan pekerjaan. Ketiga mereka dapat membuka usaha sendiri atau berwirausaha dengan memanfaatkan bekal ilmu yang mereka peroleh dimasa studinya. (Handayani, 2016). Berdasarkan pendapat handayani diatas maka tidak menutup kemungkinan jika lulusan perguruan tinggi mengambil pilihan ketiga yaitu dengan membuka usaha atau berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha pun terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang terdidik dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. (Handayani, 2016).

Menurut MC Clelland dalam

(Aidha, 2016) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan suatu negara maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang ada dalam negara tersebut sejumlah 2%. Di Indonesia sendiri perkembangan wirausaha masih sangat kurang dari 2% dan kalah dengan negara negara lain seperti Singapura dan Malaysia. Untuk itu maka sudah saatnya motivasi berwirausaha memang sudah seharusnya dibangun sejak dini dan sejak menjadi mahasiswa. Harapannya seiring bertambahnya motivasi untuk berwirausaha maka para mahasiswa juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya sebagai modal untuk berwirausaha. Dengan adanya motivasi untuk berwirausaha maka akan memudahkan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan muda sejak dini. Sebelum terjun ke dalam dunia usaha maka tentunya dibutuhkan sebuah motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha muda yang hebat.

Kata motivasi berasal dari bahas latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Selain itu kata motivasi juga diserap dari Bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan (Rusdiana, 2018). Suryana juga menjelaskan bahwa motivasi

tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut yang dapat berupa sifat personal, sikap, keyakinan, kemauan dan kemampuan dari individu tersebut untuk berwirausaha. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti halnya lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan social ekonomi. Lingkungan sosial ekonomi ini juga didalamnya termasuk lingkungan sekolah, teman sejawat dan masyarakat pada umumnya (Suryana, 2014).

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yang mendukung adanya peningkatan jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha bagi para mahasiswanya, tak terkecuali Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Program studi Pendidikan Akuntansi merupakan Program Studi di Fakultas ekonomi yang didalam perkuliahannya terdapat mata kuliah kewirausahaan. Adanya mata kuliah kewirausahaan ini harapannya dapat menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan pada mahasiswa. Menurut (Rosmiati, 2015) pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai nilai wirausaha pada mahasiswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan

jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha juga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang akan berwirausaha atau sudah memiliki usaha untuk mengidentifikasi peluang usaha

Pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan ini juga belum berdampak secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah saya lakukan terhadap mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 masih banyak dari mereka yang belum memanfaatkan ilmu yang didapat saat perkuliahan kewirausahaan untuk menambah motivasi berwirausaha. Didalam mata kuliah ini sebenarnya sudah ada praktek pada akhir semester untuk membuat sebuah *business plan* namun berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi masih sedikit sekali mahasiswa yang melanjutkan rencana usaha tersebut menjadi kenyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari divisi kewirausahaan himpunan mahasiswa Pendidikan Akuntansi jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020 yang saat ini memiliki usaha sebanyak 20 mahasiswa.

Selain dari pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan di lingkungan kampus motivasi berwirausaha ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dari mahasiswa tersebut. Menurut Hasbullah, lingkungan keluarga merupakan

lingkungan Pendidikan bagi anak yang pertama kali, karena didalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua yang akan mempengaruhi dalam kelanjutan hidupnya, termasuk pada pemilihan karir. Dalam pemilihan karir ini tidak sedikit seseorang yang menentukan karirnya dengan meminta pendapat pada keluarga. Semakin orang tua memberikan dukungan positif. Seperti halnya memberikan kebebasan, memberikan bantuan dan perlakuan yang mendukung minat anaknya maka semakin mendorong pula minat dan motivasi anak dalam berwirausaha dan begitu pula sebaliknya (Hasbullah, 2009).

Tumbuh dalam keluarga dimana orangtua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumberdaya yang diperlukan untuk mendirikan suatu usaha. Sebaliknya ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat mahasiswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan untuk memilih wirausaha sebagai preferensi karir. (Meinawati, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan akuntansi, kebanyakan mereka yang memiliki usaha atau termotivasi untuk berwirausaha disebabkan karena orang tua dan latar belakang keluarga mereka adalah seorang wirausaha. Namun berdasarkan hasil

observasi tidak banyak mahasiswa yang terlahir dari keluarga wirausaha atau berlatar belakang kewirausahaan sehingga berdampak bagi motivasi mereka untuk terjun didunia wirausaha

Motivasi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dalam diri sendiri, salah satunya adalah *self efficacy* atau keyakinan diri. Keyakinan diri tersebut yang nantinya akan mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang telah mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan menghadapi rintangan dalam diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan. Keyakinan yang mereka peroleh bukan hanya datang dari satu sumber, melainkan beberapa sumber yang mungkin telah mereka rasakan atau dapatkan sehingga mereka memiliki keberanian untuk terjun ke dunia usaha dan motivasi untuk berwirausaha semakin meningkat (Gunawan, 2018). Keyakinan yang ada didalam diri atau *Self Efficacy* menurut Bandura dalam (Gunawan A. A., 2018) merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan yang positif

tentu akan memunculkan potensi yang ada didalam individu tersebut, sehingga pentingnya keyakinan diri ini menjadi kebutuhan utama selain daripada intelektual dan pengalaman. Banyak diantara mereka yang belum yakin pada kemampuan yang dimilikinya sehingga berdampak pada motivasi hidup mereka.

Dengan menekankan *Self Efficacy* pada diri mahasiswa, maka diharapkan mahasiswa termotivasi untuk tumbuh dan memiliki dorongan motivasi untuk berwirausaha. Adanya keyakinan diri ini juga didukung oleh lingkungan di sekitarnya baik itu dari segi keluarga atau kampus sebagai lingkungan Pendidikan bagi mahasiswa maka akan lebih memaksimalkan diri mahasiswa untuk meningkatkan motivasi untuk berwirausaha pada diri mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam

jenis desain penelitian *ex-post facto*. Menurut (Arikunto, 2010) penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian *ex-post facto* ini hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau yang telah terjadi, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan suatu perlakuan apapun terhadap variabel yang ada didalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis berdasarkan analisis statistik untuk menunjukkan pengaruh mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jl Colombo No 1 Karangmalang, Caturtunggal, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2021 - januari 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi yang telah menempuh mata

kuliah kewirausahaan dengan jumlah 221 mahasiswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	71 Mahasiswa
2	2019	65 Mahasiswa
3	2020	85 Mahasiswa
Total		221 Mahasiswa

Peneliti akan menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Sampel ini diambil dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan sebanyak 142 mahasiswa dengan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*.

Variabel Penelitian

- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Mata Kuliah Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan *Self Efficacy*(X3).
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Berwirausaha (Y)

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa dihaapkan dari responden (Sugiyono, 2017). Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup untuk mendapatkan data pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan data administratif mata kuliah kewirausahaan.

- Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah

alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapat hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Menurut (Sugiyono, 2017) angket adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

a. Variabel Motivasi Berwirausaha

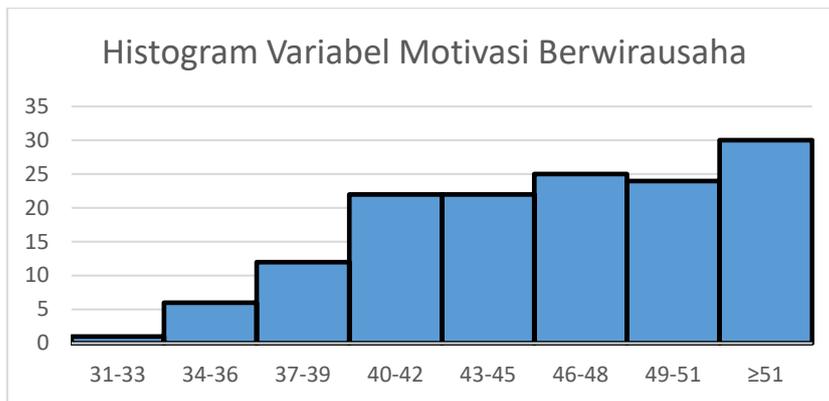
Berdasarkan data yang diperoleh maka skor tertinggi pada variabel ini adalah 56 dan skor terendah sebesar 31. Kemudian dari data yang terkumpul maka diperoleh nilai mean sebesar 46,30, median 46,50, modus 42 dan standar deviasi 5,78. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Kelas interval	Batas Nyata	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	31-33	30,5-33,5	1	0,7%
2	34-36	33,5-36,5	6	4,2%
3	37-39	36,5-39,5	12	8,5%
4	40-42	39,5-42,5	22	15,5%
5	43-45	42,5-45,5	22	15,5%
6	46-48	45,4-48,5	25	17,6%
7	49-51	48,5-51,5	24	12%
8	≥ 51	≥ 49,5	30	26,1%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat digambarkan

histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Variabel Motivasi Berwirausaha

Pengkategorian kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat dikategorikan menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Berdasarkan data Motivasi Berwirausaha dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Skor	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1.	$X \geq 42$	112	79%	Sangat Setuju
2.	$35 \leq X < 42$	28	20%	Setuju
3.	$208 \leq X < 35$	2	1%	Tidak Setuju
4.	$X < 28$	0	0%	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil kategori sangat setuju sebanyak 112 responden (79%), setuju sebanyak 28 responden (20%), tidak setuju sebanyak 2 responden (1%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori sangat setuju mendominasi pada variabel motivasi berwirausaha.

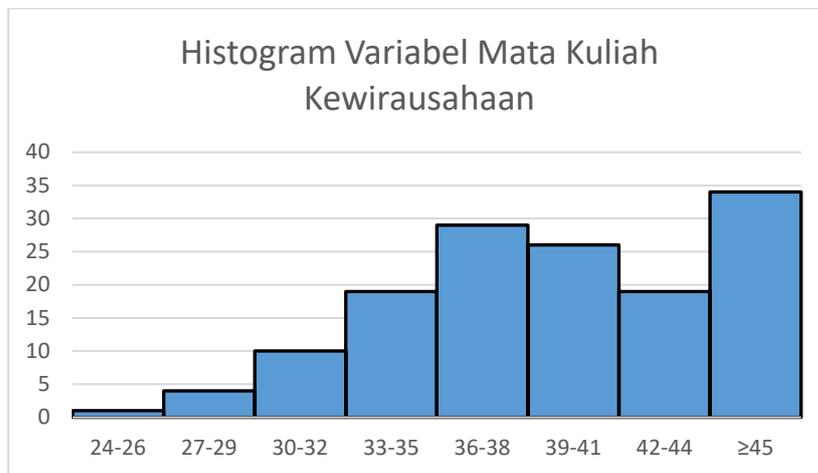
b. Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan data yang diperoleh maka skor tertinggi pada variabel ini adalah 48 dan skor terendah sebesar 24. Kemudian dari data tersebut maka didapatkan mean sebesar 39,51, median 39, modus 48 dan standar deviasi 5,469. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Kelas interval	Batas Nyata	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	24-26	23,5-26,5	1	0,7%
2	27-29	26,5-29,5	4	2,8%
3	30-32	29,5-32,5	10	7%
4	33-35	32,5-35,5	19	13,4%
5	36-38	35,5-38,5	29	20,4%
6	39-41	38,5-41,5	26	18,3%
7	42-44	41,5-44,5	29	13,4%
8	≥ 45	$\geq 41,5$	34	23,9%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

Pengkategorian kecenderungan variabel Mata Kuliah Kewirausahaan dapat dikategorikan menjadi sangat mendukung, mendukung, tidak mendukung dan sangat tidak mendukung. Berdasarkan data Mata Kuliah Kewirausahaan dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Skor	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1.	$X \geq 36$	108	76%	Sangat Mendukung
2.	$30 \leq X < 36$	27	19%	Mendukung
3.	$24 \leq X < 30$	6	4%	Tidak Mendukung
4.	$X < 24$	1	1%	Sangat Tidak Mendukung

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil kategori sangat mendukung sebanyak 108 responden (76%), mendukung sebanyak 27

responden (19%), tidak mendukung sebanyak 6 responden (4%) dan sangat tidak mendukung 1 responden (1%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori sangat mendukung mendominasi pada variabel Mata Kuliah Kewirausahaan..

c. Variabel Lingkungan Keluarga

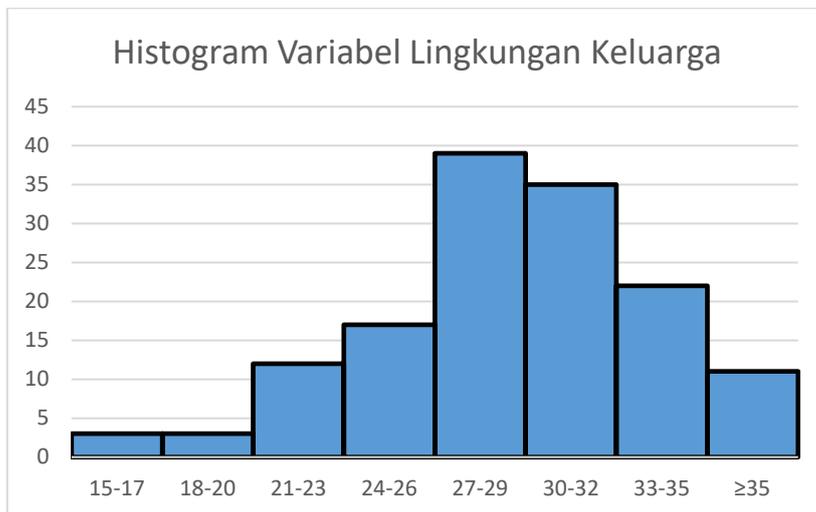
Berdasarkan data yang diperoleh maka skor tertinggi pada variabel ini adalah 40 dan skor terendah sebesar 15. Kemudian dari data tersebut maka didapatkan mean sebesar 29,04, median 29, modus 28 dan standar deviasi 4,711. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kelas interval	Batas Nyata	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	15-17	14,5-17,5	3	2,1%
2	18-20	17,5-20,5	3	2,1%
3	21-23	20,5-23,5	12	8,5%
4	24-26	23,5-26,5	17	12%
5	27-29	26,5-29,5	39	27,5%
6	30-32	29,5-32,5	35	24,6%
7	33-35	32,5-35,5	22	15,5%
8	≥ 35	≥ 35,5	11	7,7%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut maka dapat digambarkan

histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Lingkungan Keluarga

Pengkategorian kecenderungan variabel Lingkungan Keluarga dapat dikategorikan menjadi sangat mendukung, mendukung, tidak mendukung dan sangat tidak

dukung. Berdasarkan data Lingkungan Keluarga dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No	Skor	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1.	$X \geq 30$	68	48%	Sangat Mendukung
2.	$25 \leq X < 30$	50	35%	Mendukung
3.	$20 \leq X < 25$	18	13%	Tidak Mendukung
4.	$X < 20$	6	4%	Sangat Tidak Mendukung

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil kategori sangat mendukung sebanyak 68 responden (48%), mendukung sebanyak 50 responden (35%), tidak mendukung sebanyak 18 responden (13%) dan sangat tidak mendukung 6 responden (4%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori sangat mendukung mendominasi pada

variabel lingkungan keluarga..

d. Variabel *Self Efficacy*

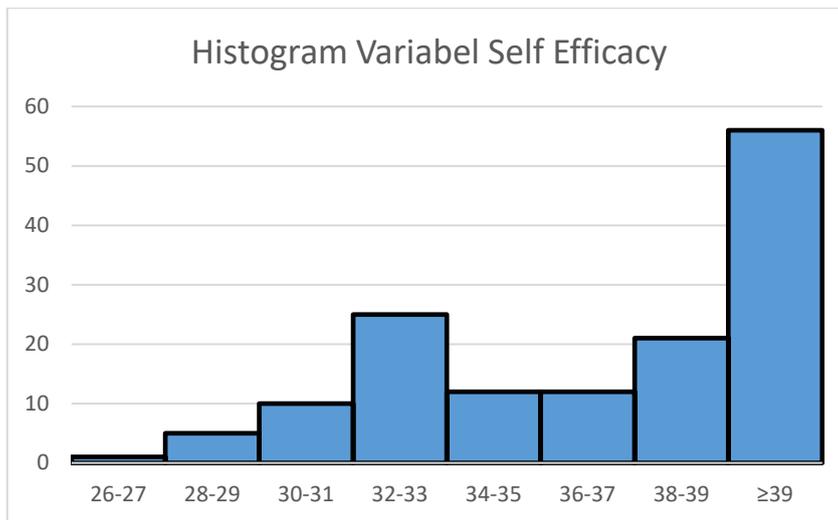
Berdasarkan data yang diperoleh maka skor tertinggi pada variabel ini adalah 56 dan skor terendah sebesar 31. Kemudian dari data tersebut maka didapatkan mean sebesar 46,30 median 46,50, modus 42 dan standar deviasi 5,787. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

No	Kelas interval	Batas Nyata	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	26-27	25,5-27,5	1	0,7%
2	28-29	27,5-29,5	5	3,5%
3	30-31	29,5-31,5	10	7%
4	32-33	31,5-33,5	25	17,6%
5	34-35	33,5-35,5	12	8,5%
6	36-37	35,5-37,5	12	8,5%
7	38-39	37,5-39,5	21	14,8%
8	≥ 39	$\geq 39,5$	56	39,4%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersbut maka dapat digambarkan

histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram variabel *Self Efficacy*

Pengkategorian kecenderungan variabel *Self Efficacy* dapat dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan data *Self Efficacy* dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Variabel *Self Efficacy*

No	Skor	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1.	$X \geq 33$	117	82%	Sangat Tinggi
2.	$27,5 \leq X < 33$	24	17%	Tinggi
3.	$21 \leq X < 27,5$	1	1%	Rendah
4.	$X < 21$	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil kategori sangat tinggi sebanyak 117 responden (82%), tinggi sebanyak 24 responden (17%), rendah sebanyak 1 responden (1%) dan sangat

rendah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi mendominasi pada variabel *Self Efficacy*.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual	Kesimpulan
Asmp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. Sebesar 0,200. Dengan demikian

maka nilai $Sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Deviation From Linerity Sig.	Sig	Kesimpulan
Mata Kuliah Kewirasahaan	0,604	0,05	Linear
Lingkungan Keluarga	0,494	0,05	Linear
<i>Self Efficacy</i>	0,383	0,05	Linear

Jika nilai *Deviation From Linearity* Sig.>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji linearitas data penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa hasil *Deviation From Linearity* Sig dari ketiga variabel lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Mata Kuliah Kewirausahaan	0,560	1.785	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Lingkungan Keluarga	0,648	1.544	Tidak terjadi multikolinieritas
3	<i>Self Efficacy</i>	0,574	1.746	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan maka menunjukkan bahwa jika menggunakan nilai tolerance ketiga variabel bebas $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedasitas

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedasitas

	F	Sig	Kesimpulan
Regression	2,575	0,056	Tidak Mengandung Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas diatas maka dapat diketahui bahwa uji heteroskedasitas dengan uji Park untuk meregresikan

Absolut Residu dengan semua variabel bebas diperoleh nilai F Sebesar 2,575 dengan Sig 0,056. Karena Sig = 0,056 maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedasitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,175	2,256	0,026
Lingkungan keluarga	0,387	4,631	0,000
<i>Self Efficacy</i>	0,525	5,825	0,000
Konstanta=8.539			
R=0,765			
R ² = 0,586			
F _{hitung} = 64.990			
Sig=0,000			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 26 maka menyatakan bahwa:

- a. Nilai t_{hitung} dari variabel Mata Kuliah Kewirausahaan adalah sebesar 2,256 dan nilai signifikansi 0,026. Dari pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,256 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,175 bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dinyatakan diterima. Dengan demikian maka mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY sehingga **H1 diterima**.
- b. Nilai t_{hitung} dari variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 4,631 dan nilai

signifikansi 0,000. Dari pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,631 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,387 bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha dinyatakan diterima. Dengan demikian maka lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY sehingga **H2 diterima**

- c. Nilai t_{hitung} dari variabel *Self Efficacy* adalah sebesar 5,825 dan nilai signifikansi 0,000. Dari pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,825 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,552 bernilai positif, maka hipotesis

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap motivasi berwirausaha dinyatakan diterima. Dengan demikian maka *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY sehingga **H3 diterima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari variabel Mata Kuliah Kewirausahaan adalah sebesar 2,256 dan nilai signifikansi 0,026. Dari pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,256 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,175 bernilai positif.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 4,631 dan nilai signifikansi 0,000. Dari

pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,631 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,387 bernilai positif.

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dari variabel *Self Efficacy* adalah sebesar 5,825 dan nilai signifikansi 0,000. Dari pernyataan tersebut maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,825 > 1,976$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,552 bernilai positif.

Implikasi

- a. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh yang positif Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif dan efektif pelaksanaan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan maka akan semakin pula motivasi untuk berwirausaha pada mahasiswa, sehingga diperlukan peningkatan kualitas perkuliahan mata kuliah kewirausahaan dan program program

- kewirausahaan lainnya sehingga motivasi untuk berwirausaha pada mahasiswa akan menjadi lebih meningkat.
- b. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik dan selalu mendukung karir anaknya maka akan menyebabkan motivasi berwirausaha mahasiswa akan tinggi. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya dan dukungan dari lingkungan keluarga untuk memotivasi anaknya dalam berkarir terutama dalam bidang kewirausahaan.
 - c. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa self efficacy yang baik dari diri sendiri akan meningkatkan motivasi untuk berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu sudah seharusnya sejak dini mahasiswa meningkatkan efikasi diri atau *Self Efficacy* yang dimilikinya, karena dari diri sendiri kita dapat memulai dan termotivasi untuk bertindak.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Berdasarkan pada hasil penelitian maka skor terendah pada variabel Motivasi Berwirausaha terdapat pernyataan “Saya sudah siap memasuki dunia usaha”. Hal itu menunjukkan bahwa minat dan keinginan mahasiswa Pendidikan Akuntansi masih rendah. Meskipun lulusan Pendidikan Akuntansi ini disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik namun tidak salahnya para mahasiswa juga mulai belajar dan tertarik untuk terjun dalam dunia usaha. Hal ini dikarenakan setelah lulus dari perguruan tinggi mereka akan menentukan profesi yang akan mereka tekuni. Tentunya profesi satu mahasiswa dengan mahasiswa lain akan berbeda beda. Terjun di dunia usaha atau *entrepreneur* inilah salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah lulus dari prodi pendidikan akuntansi, mengingat menjadi seorang wirausaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan diri sendiri melainkan juga bisa membantu orang lain dengan membuka lowongan pekerjaan.
 - b. Berdasarkan pada hasil penelitian maka skor terendah pada variabel Lingkungan Keluarga terdapat pada pernyataan “orang tua saya sudah

menanamkan jiwa wirausaha pada anak-anaknya sejak dini”. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memperkenalkan dan menanamkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi masih kurang. Oleh karena itu mahasiswa dapat menggali dan mencari informasi terkait kewirausahaan melalui lingkungan yang lain, bisa jadi lingkungan kampus, lingkungan tempat tinggal atau dengan teman sebayanya. Jika dilingkupi keluarga mahasiswa juga bisa menggali informasi kepada saudara-saudara yang lainnya, karena dalam lingkungan keluarga ini tidak hanya orang tua saja yang dapat mempengaruhi profesi anaknya, melainkan itu semua bisa datang dari anggota keluarga yang lain juga yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk terjun di dunia wirausaha.

c. Berdasarkan pada hasil penelitian maka skor terendah pada variabel *Self Efficacy* terdapat pada pernyataan “Meskipun banyak perusahaan yang gulung tikar saat pandemi, namun saya tetap yakin untuk memasuki dunia usaha”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi masih belum yakin sepenuhnya apabila mereka membuka usaha

dikala pandemi ini. Seharusnya dikala pandemi seperti saat sekarang ini mahasiswa bisa memanfaatkan waktu dan teknologi dengan baik, karena sudah tidak sedikit orang yang memanfaatkan peluang dimasa pandemi ini untuk mengembangkan ide atau gagasannya. Salah satunya adalah dengan merintis usaha sejak dini yang harapannya bisa berkembang menjadi lebih baik. Dikala pandemi seperti saat ini memang banyak perusahaan yang gulung tikar dan lowongan pekerjaan bagi fresh graduated pun berkurang. Oleh karena itu mahasiswa dapat mencegahnya dengan membuka usahabaiik itu usaha jasa ataupun dagang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas meliputi Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy*. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.
- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan kusioner saja sehingga data yang

dihasilkan memiliki peluang untuk terjadi bias. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menambah teknik pengambilan data yang lain seperti halnya wawancara agar dapat terhindar dari peluang untuk terjadinya bias dan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

- c. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi saja. Harapannya penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah sampel agar hasil penelitiannya mendekati kondisi yang sebenarnya terjadi pada lingkungan mahasiswa.
3. Bagi Pihak Fakultas/Jurusan
- a. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh skor terendah variabel Mata Kuliah Kewirausahaan terdapat pada pernyataan “Fakultas/jurusan menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan praktik kewirausahaan”. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa masih merasa fakultas/jurusan kurang menyediakan sarana dan prasarana untuk menjangkau mahasiswa untuk melakukan praktik

kewirausahaan. Oleh karena itu kedepannya pihak fakultas/jurusan bisa memfasilitasi dan memberikan wadah yang lebih bagi para mahasiswanya yang ingin melakukan praktik kewirausahaan meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

- b. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh skor tertinggi variabel Mata Kuliah Kewirausahaan terdapat pada pernyataan “praktek membuat business plan diperlukan sebagai sarana mengembangkan ide dan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa”. Hal tersebut menunjukkan adanya penugasan *business plan* pada mata kuliah kewirausahaan ini sangatlah efektif untuk sarana pengembangan ide dan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu penugasan terkait pembuatan *business plan* ini dapat dipertahankan dan apabila memungkinkan dapat ditambah lagi frekuensi pemberian penugasannya agar dapat memotivasi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara . *Jurnal Jumantik Vol 1* , 42-59.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- BPS. (2021). <https://www.bps.go.id/>. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2020.html>
- Gunawan, A. A. (2018). Pengaruh Slef Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 7 No 9*, 1-12.
- Handayani, T. &. (2016). Hubungan EQ, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Vol 3*, 95-104.
- Hasbullah. (2009). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Jasagrafindo .
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 55-64.
- Rosmiati, D. T. (2015). Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa . *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 21-30.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* . Jakarta: Salemba Empat.